

Penerapan Gaya *Oriental Batavia in Contemporary* Pada Lobi Hotel ÉL Royale Kelapa Gading, Jakarta Utara

Elshaddai Graciella¹, Muhammad Nashir Setiawan*², Andrey Caesar Effendi³

^{1,2}Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³Prodi Arsitektur, Fakultas Seni, Desain dan Humaniora, Universitas Matana, Tangerang

elshaddai.615170027@stu.untar.ac.id, nashirs@fsrd.untar.ac.id, andrey.effendi@matanauniversity.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstract— *Aglomerasi kawasan pemukiman menjadi proses transformasi kota metropolitan, salah satunya Kota Jakarta. Sekitar 300-400 orang Tionghoa yang tinggal di Batavia ialah dengan tujuan awal untuk berdagang, maka itu terjadi proses akulturasi budaya pada etnis Tionghoa dalam Betawi. Proses perkembangan kota menjadikan peluang bisnis industri hotel dalam perancangan area lobi sebagai daya tarik pengunjung, tetap mengedepankan fungsi serta kenyamanan pengguna. Penelitian yang dituju ialah penerapan gaya *Oriental Batavia in Contemporary* pada Lobi èL Royale Hotel Jakarta apakah sudah sesuai dengan akulturasi budaya etnis Tionghoa-Betawi pada wilayah sekitar bangunan. Sasaran yang perlu dicapai adalah penerapan gaya akulturasi yang tepat sesuai visi èL Royale Hotel. Penulisan jurnal ini memakai metode deskriptif-kualitatif perwujudan gaya *Oriental-Batavia* pada pendekatan bangunan bergaya *Kontemporer* sesuai dengan fungsi ruang, elemen interior pada Lobby mengenai Gaya *Oriental-Batavia* yang telah dijadikan konsep perancangan. Dapat disimpulkan Lobi èL Royal Hotel Jakarta sudah menerapkan gaya *Oriental Batavia in Contemporary* yang sesuai dengan karakteristik bangunan, pola layout, elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), furnitur, serta elemen estetis yang didominasi oleh bentuk yang mendukung suasana ruang area Lobi.*

Kata Kunci: *Gaya, Hotel, Interior, Lobi, Tionghoa-Betawi.*

I. PENDAHULUAN

Dalam proses aglomerasi kawasan pemukiman menjadikan proses transformasi kota menjadi kawasan metropolitan ialah bersifat kota dan bermuara pada pusat (kota besar) dapat dilihat dari aliran tenaga kerja dan aktivitas komersial (Winarso, 2006). Jakarta salah satu kawasan metropolitan terbesar di dunia dan merupakan kawasan perkotaan terbesardi Asia Tenggara yang cocok sebagai wilayah bagi para pembisnis dari domestik maupun mancanegara (Kuncoro, 2012).

Awal abad ke-20, banyak pengaruh sosial-budaya mempengaruhi kehidupan masyarakat pribumi dengan kedatangan etnis Tionghoa sejak tahun 400-an mendahului kedatangan orang-orang Belanda (Groeneveldt, 2009). Tahun 1619, sekitar 300-400 orang Tionghoa tinggal di Batavia selain tujuan utama kedatangan mereka berdagang, tetapi juga membawa pulang hasil bumi Indonesia. Peran etnis Tionghoa dalam Betawi memungkinkan akulturasi yang terjadi begitu saja, salah satunya arsitektur rumah Betawi ialah

Rumah Bapang atau Kebaya, tarian cokek, musik gambang kromong.

Dalam perkembangan kota yang cukup *modern* sudah banyak penggunaan material yang lebih efisien dan lebih mengarah kepada kenyamanan serta fungsi, salah satunya desain lobi hotel yang dijadikan tempat bersantai, dan area tunggu yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Maka dari itu dibutuhkannya strategi pemasaran yang tepat dan peningkatan kualitas pelayanan *service quality* yang memberikan kepuasan kepada konsumen (Parasuraman, Zeithaml, dan Berry 1988, Nyeck *et al*, 2002).

èL Royale Hotel Jakarta merupakan hotel bisnis berbintang lima yang memiliki *Lobby* yang baru saja berdiri tahun 2017 akhir, dulunya bangunan hotel ini bernama Grand Whiz dikarenakan faktor hutang yang tidak dapat dilunasi maka dibeli oleh èL Group untuk merebranding pembaharuan hotel ini. Maka penelitian yang dituju adalah mengenai penerapan gaya *Oriental Batavia in Contemporary* pada Lobi èL Royale Hotel Jakarta apakah sudah sesuai dengan akulturasi budaya etnis Tionghoa-Betawi pada wilayah sekitar bangunan.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian pendekatan deduktif-induktif, berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Analisis yang dilakukan berupa data literatur dan analisis visual untuk menyesuaikan teori yang dipakai apakah sesuai dengan visual yang telah dibuat dalam elemen interior (Lantai, Dinding, Plafon, Furnitur, Warna).

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode arsip dengan :

1. Studi Pustaka, mengamati data teori yang dapat digunakan sebagai landasan perancangan hotel, diperoleh dari buku-buku yang

berkaitan dengan hotel dan perancangan.

2. Metode Dokumentasi, pengumpulan data memperoleh sumber dari gambar atau foto dokumentasi melalui internet yang berkaitan dengan hotel.

Dari penggunaan metode yang digunakan diatas ialah tentang deskripsi perwujudan gaya Oriental-Batavia pada pendekatan bangunan bergaya Kontemporer sesuai dengan fungsi ruang, elemen interior pada *Lobby* mengenai Gaya Oriental-Batavia yang telah dijadikan konsep perancangan.

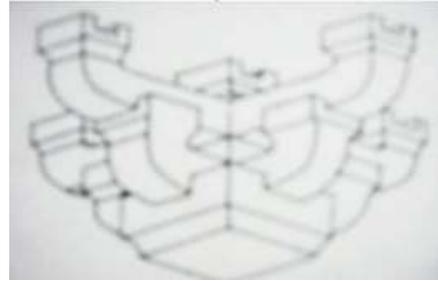
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Arsitektural Gaya *Oriental Batavia in Contemporary* pada Lobi

Ciri arsitektural pada masa etnis Tionghoa-Betawi ialah pada Rumah Bapang atau Kebaya, sebagai berikut:

1. Karakteristik atap rumah Kebaya ialah rangka kayu yang berbentuk pelana (kayu kaso, kayu gowok), dan juga dibagian tengahnya pemakaian sistem kuda-kuda dari timur, dan juga dibagian siku penanggap yang mendapat akulturasi Tionghoa yang terlihat pada penggunaan konstruksi "Tou-Kung."

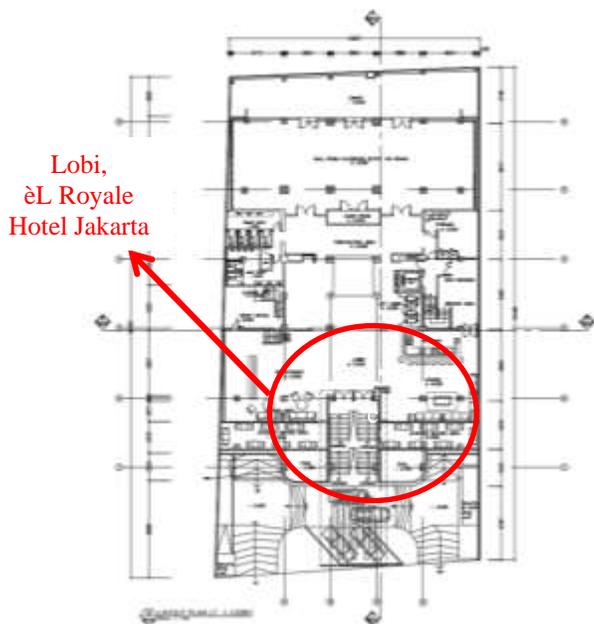
Selain menjadi siku penanggap, ternyata "Tou-Kung" juga dapat dijadikan sentuhan dekorasi.



Gambar 1: Konstruksi Penyokong Overhang "Tou-Kung", Dekoratif Skor dan Lisplang (Sumber: BPSNT Bandung, 2009)

2. Dalam konsep layout yang digunakan masih dalam komposisi simetris yaitu persegi panjang biasa struktur, setiap dekorasi yang diletakan memiliki arti atau fungsi. Pada bagian dinding yang menghadap ke arah datangnya udara dan memiliki tekstur atau pola yang berlubang-lubang dapat diartikan mengalirkan udara dari dalam ruangan dan luar ruangan.

B. Interior Gaya *Oriental Batavia in Contemporary* pada Lobi (Lantai, Dinding, Plafon, Furnitur, Elemen Estetis, Pencahayaan)



Gambar 2. Lay out Lt. 1 Lobi èL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

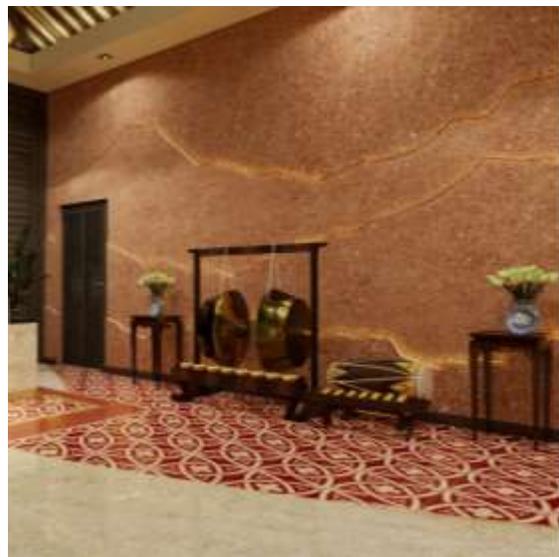
Pada area Lobi èL Royale Hotel Jakarta yang terdiri dari beberapa organisasi ruang yaitu bagian resepsionis, area tunggu dalam dan luar. Lay out pada bagian lobi ini membentuk persegi yang menunjukkan kesimetrisan pada area lobi serta memiliki jendela yang memberikan pencahayaan alami yang cukup baik pada siang hari.



Gambar 3. Lantai Lobi èL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

Pada area lantai (Gambar 3.), Lobi èL Royale Hotel Jakarta menggunakan material *Marble Cream Pietra Serena* sesuai dengan Citra yang ingin ditampilkan yaitu Kontemporer Ekletik, penggunaan material ini sesuai pengaruh gaya Kontemporer yang ada pada bangunan.

Penggunaan tegel bermotif bunga melati didominasi dengan warna merah *brick* dari warna baju yang digunakan oleh penari cokek (akulturasi Tionghoa-Betawi) memiliki arti, memberikan kesegaran pada suatu ruang serta suasana hati yang baik bagi pengunjung dan pengelola.



Gambar 4. Dinding Lobi èL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)



Gambar 5. Dinding Lobi èL Royale Hotel Jakarta
Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

Pada area dinding lobi (Gambar 4.) menggunakan *Marble Rose Red Rojo Alicante Franch* dengan teknik pemotongan *watercut*, dengan tujuan adanya layer bermotif pada bagian dinding membuat area ini dapat dijadikan datangnya udara baik pada ruangan dan pada area luar ruangan.

Pada area belakang resepsionis (Gambar 5.) menggunakan wall panel fin. duco dengan motif bentuk daun jendela pada rumah betawi yaitu “Krapyak” serta ornamen motif ginggang yang sudah dikembangkan dijadikan *listprofil* sebagai penghias dan memiliki arti dalam keuletan dan kejujuran. Serta adanya bentuk bulat atau hampir bulat, yang memiliki filosofi dalam hal keterbukaan serta keramahan yang biasa disebut “*Moon Gate*”.



Gambar 6. Plafon Lobi èL Royale Hotel Jakarta (Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

Pada bagian plafon (Gambar 6.) terinspirasi dari atap pada bagian rumah kebaya betawi yang sudah dimodifikasi lebih modern dan struktur yang efisien, hanya tetap menggunakan rangka kayu kaso fin. duco *saddle brown*, serta penggunaan ornament motif Banji Swastika pada bagian tengah plafon yang dapat diartikan sebagai penyejuk ruangan, aktivitas, serta pengguna.



Gambar 7. Furnitur Lobi èL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)



Gambar 8. Furnitur Lobi eL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

Pada bagian area tunggu menggunakan targa furnitur (Gambar 7.) yang mencampurkan furnitur model betawi serta oriental yang menjadi perpaduan furnitur ini dipakai, serta penggunaan rotan yang terdapat pada bagian list furnitur yang menjadi tambahan kontemporer terinspirasi dari Jerry Chen.

Bagian resepsionis (Gambar 8.) terinspirasi dari hiasan rambut penari ckek yang memiliki kesamaan dengan etnis tionghoa yaitu penggunaan “Tusuk Konde motif Burung Hong” serta adanya penambahan ornamen seperti bentuk Banji Swastika yang diletakkan dibagian tengah resepsionis.



Gambar 9. Elemen Estetis Lobi eL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

Pada bagian elemen estetis (Gambar 9.) menggunakan alat musik pengiring penari ckek saat menari yaitu Gambang Kromong yang menjadi salah satu akulturasi yang paling kuat dalam perpaduan budaya etnis Tionghoa-Betawi, terdiri atas gambang, kromong, gong, gendang, suling, kecrek, sukong, tehyan, kongahyan.



Gambar 10. Pencahayaan Lobi eL Royale Hotel Jakarta
(Sumber: Elshaddai Graciella, 2020)

Pada bagian pencahayaan area lobi (Gambar 10.) didominasi dengan pencahayaan *warm white* dengan lampu LED Indirect, serta beberapa *downlight* di beberapa spot untuk tetap membawa

suasana pada area ini tidak terlalu mencolok dikarenakan sudah ada nya jendela sebagai pencahayaan utama pada siang hari.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil perancangan yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa Lobi di Royal Hotel Jakarta sudah menerapkan gaya *Oriental Batavia in Contemporary* yang sesuai dengan karakteristik bangunan, pola layout, elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), furnitur, serta elemen estetis yang didominasi oleh bentuk yang mendukung suasana ruang area Lobi. Saran pada jurnal ini, semoga pada peneliti selanjutnya dapat memberikan pembahasan jauh lebih baik serta memperluas jumlah pokok bahasan yang diangkat dengan periode waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K; Corky Binggeli. 2011.

Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua. Jakarta. Indeks.

Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Ed ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.

Lawson, Fred R. 2010. *Hotels, Motels And Condominiums: Design, Planning And Maintenance*. University of Minnesota. Architectural Press.

Widyartanti, Johanna Erly. 2010. *Colour Harmonies*. Jakarta : PT. Gramedia Printing.

Timur, Pangeran. 2015. *Perancangan Interior Lobby, Restaurant Dan Meeting Room Hotel Lotus Garden Kediri*. Yogyakarta: Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Alamsyah, Suwardi. 2009. *Arsitektur Tradisional Rumah Betawi*. *Jurnal Patanjala*, 1 (1), 19-20.

Indah, Siti Lestari. 2016. Analisis Tata Letak Pada Ruang Komersial Studi Kasus Lobby Hotel. *Jurnal Proporsi*, 1 (2), 118.

Kania, Tjandra. 2006. *Arsitektur Rumah Tradisional Betawi "Keturunan"*. *Jurnal Ilmiah*. 3 (1), 22-24.

Rohmawati, Nurul. 2018. Cokek Sebagai Pengaruh Penetration Pasipique Etnis Tionghoa Di Betawi. *Jurnal Budaya Etnika*, 2 (1), 29.

Salim, Polniwati. 2015. Memaknai Arsitektur Dan Ragam Hias Pada Rumah Khas Betawi Di Jakarta Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. *Humaniora*, 6 (3), 399.

<https://www.chinadesigncentre.com/works/interview-with-jerry-chen-from-antique-connoisseurship-to-contemporary-chinese-furniture-design.html>